INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN POLITIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 9 MATARAM

Mira Ilmayani¹, M.Azril Aziz^{2*}, Nabila Jaohari³, Meti Anisa Hidayanti⁴, M.Arya
Ramadhana⁵, Intan Dwina Rahma⁶, Baiq Mia Hussalwa Cahyani⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} PPKn FKIP Universitas Mataram

[1mirailmayani9@gmail.com](mailto:mirailmayani9@gmail.com), [2mazrilaziz28@gmail.com](mailto:mazrilaziz28@gmail.com),

[3nabilajaohari5@gmail.com](mailto:nabilajaohari5@gmail.com), [4mmeti806@gmail.com](mailto:mmeti806@gmail.com), [5ariadagul223@gmail.com](mailto:ariadagul223@gmail.com),

[6intandwina2@gmail.com](mailto:intandwina2@gmail.com), [7cbaiqmiahussalwa@gmail.com](mailto:cbaiqmiahussalwa@gmail.com)

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to determine how the internalization of political education values through Civics learning at SMA Negeri 9 Mataram. The targets of this research are teachers and students at SMA Negeri 9 Mataram. the research method used is descriptive qualitative method by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the internalization of educational values at SMA Negeri 9 Mataram was carried out in 3 ways, namely 1) The values of political education are incorporated into the PPKn subject, 2) Practice, 3) Participation in extracurricular activities.

Keywords: *Internalization, Material, Political Education, Civics*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 9 Mataram. Sasaran penelitian ini adalah para guru dan siswa di SMA Negeri 9 Mataram. metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan di SMA Negeri 9 Mataram dilakukan dengan 3 cara yaitu 1) Nilai-nilai pendidikan politik dimasukkan kedalam mata pelajaran PPKn, 2) Praktik, 3) Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Internalisasi, Materi, Pendidikan Politik, PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan dari orang lain yang membawa perubahan pada dirinya. Pendidikan sendiri berasal dari

bahasa Yunani yaitu *paed* dan *agogos* yang dimana *paed* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti membimbing. Dan jika kedua kata ini digabungkan akan membentuk kata *paedagogie* yang diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak. Adapaun

pendidikan memiliki tujuan untuk menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (abd Rahman bp: 2022).

Pendidikan politik sendiri adalah hal yang umum diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan, baik formal melalui sekolah maupun non formal seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, osis, dll. Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), muatan materi pendidikan politik diajarkan melalui pembelajaran PPKn yang isi materi pembelajarannya lebih mengarah pada pembentukan siswa menjadi warga negara yang aktif, kritis, partisipatif, serta dapat memberikan kontribusi positif untuk lingkungannya. Disamping itu juga mereka dipersiapkan untuk ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan umum (PEMILU) untuk pertama kalinya.

Pada masa ini, pendidikan politik seolah sudah kurang penting lagi menurut beberapa kalangan. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman serta pengetahuan mereka tentang politik, keterlibatan

masyarakat dalam money politik, serta sikap kurang dewasa yang dilakukan saat berpartisipasi didalam ruang lingkup politik. Hal seperti ini juga menjadi alasan mengapa pendidikan politik penting untuk diajarkan kepada semua orang, terutama bagi siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang nantinya harus menerapkan politik sehat serta menghindari untuk melakukan ataupun menerima praktik money politik.

Internalisasi merupakan merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Poewardaminta, 2007). Internalisasi nilai-nilai pendidikan politik adalah proses memasukkan nilai-nilai pendidikan politik ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Internalisasi tersebut diperoleh melalui pembelajaran dalam lingkup formal, kegiatan non formal, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pendidikan nonformal yang selanjutnya dengan penghayatan yang mendalam dan

diaplikasikan pula dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 9 Mataram merupakan sekolah yang bertempat di Jalan Pejanggik No. 28, Mataram Barat, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. yang dimana dengan letak yang strategis yaitu di titik nol kilometer dan pusat kota Mataram dapat dipastikan sekolah ini memiliki siswa yang beragam terutama keragaman latar belakang agamanya, hal ini diperkuat dengan diadakannya program imtaq setiap jum'at untuk siswa yang beragama islam, hindu, Kristen dan lain lain. disamping itu sekolah ini juga merupakan sekolah ramah anak dan menjunjung tinggi hak setiap warga sekolah layaknya perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) di lingkungan sekolah seperti halnya yang diberikan negara. Hal ini diperkuat dengan deklarasi anti kekerasan SMA Negeri 9 Mataram pada 12 agustus 2024 yang dilaksanakan di lapangan sekolah SMA Negeri 9 Mataram.

Dari latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Mataram dengan judul **Internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui**

pembelajaran PPKn di SMA Negeri 9 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 9 Mataram.

Fokus permasalahan dari penelitian ini meliputi: 1) bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran ppkn di SMA Negeri 9 Mataram, 2) materi apa saja yang diberikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn, 3) apa saja kendala yang dihadapi guru PPKn dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 9 Mataram yang beralamatkan di Jalan Pejanggik No. 28, Mataram Barat, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada hari jum'at tanggal 1 dan 2 november 2024. SMA Negeri 9 Mataram merupakan sekolah ramah anak dan sekolah anti kekerasan yang berada di kota Mataram yang usianya masih

terbilang muda namun sudah berani mendeklarasikan dirinya sebagai sekolah anti kekerasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 9 Mataram. Data yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, hasil wawancara dengan guru PPKn dan Siswa, serta data observasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan dokumen terkait seperti modul ajar (MA) dan capaian pembelajaran (CP) serta sumber materi lain yang digunakan dalam pembelajaran PPKn.

Teknik observasi dilakukan untuk langsung mengamati bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn, dan hasil observasi tersebut akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi guna memahami bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan politik di SMA Negeri 9 Mataram. wawancara dilakukan peneliti dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk guru PPKn dan siswa berupa pertanyaan yang dapat menjawab permasalahan peneliti. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk

mendapatkan bukti konkret terkait setiap kegiatan yang berlangsung dan document penting lainnya. Instrument penelitian yang digunakan berupa handphone kertas yang berisi pertanyaan wawancara, buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara. Setelahnya diperoleh hasil berupa foto, video, dan rekaman suara. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat menjadi arsip kelompok dan dipastikan data tersebut valid dan sesuai dengan kenyataan. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperoleh, setelahnya data dibedakan ke dalam kelompok masing-masing untuk mempermudah menjawab permasalahan, kemudian barulah disusun berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan. Disini peneliti menggunakan data primer dan sekunder dalam menjawab permasalahan. Data primer adalah semua data yang diperoleh langsung peneliti di lokasi penelitian. sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung berupa artikel, buku, dan jurnal sebagai referensi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka hasil dan pembahasan akan dikelompokkan menjadi 4 pokok pembahasan yaitu:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Politik melalui pembelajaran PPKn

Internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 9 Mataram dilakukan dengan 3 cara yaitu:

Pertama, nilai-nilai pendidikan politik dimasukkan ke dalam mata pelajaran PPKn contohnya seperti materi demokrasi yang memberikan kebebasan berbicara dan berpendapat kepada semua warga sekolah, hal ini diperkuat dengan diberikannya kebebasan untuk bertanya dan berpendapat ketika berlangsung debat mengenai visi dan misi calon ketua dan wakil ketua osis di SMA Negeri 9 Mataram, dalam hal ini, semua warga sekolah dibebaskan untuk berbicara dan bertanya untuk kejelasan visi dan misi masing-masing pasangan calon ketua dan wakil ketua osis, disamping itu juga diberikan hak memilih kepada seluruh warga sekolah tidak terkecuali

satpam sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 1 november 2024 dengan guru PPKn kelas 10 dan 11 SMA Negeri 9 Mataram yaitu Nasty Maelani. Beliau menyebutkan bahwa “di SMA Negeri 9 Mataram semua warga sekolah diberikan hak untuk memilih calon ketua Osis walaupun dia hanya sekedar satpam disini.” Hal ini memberikan gambaran bagaimana internalisasi nilai pendidikan politik diantaranya keadilan, kesetaraan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia benar-benar dilaksanakan.

Kedua, melakukan praktik. di SMA Negeri 9 Mataram sendiri selain dari kegiatan ekstrakurikuler mereka juga menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan politik dengan cara mempraktikannya ketika pemilihan ketua kelas. Salah satu nilai yang di internalisasikan ketika pemilihan ketua kelas adalah nilai demokrasi yang dimana siswa di dalam satu kelas memegang kekuasaan sendiri dengan memilih ketua kelas tanpa diwakilkan oleh orang lain.

ketiga, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 9 Mataram. contohnya, osis yang memberikan praktik langsung

dalam kegiatannya, dimana dalam banyak kegiatan osis banyak menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan politik seperti adanya kegiatan pemilihan untuk ketua dan wakil ketua osis dengan dimulai dari pendaftaran, seleksi, penyampaian visi dan misi, kampanye, debat, hari tenang, pemilihan, penghitungan suara langsung, penetapan, hingga pelantikan. hal-hal ini yang menjadi cerminan dari SMA Negeri 9 Mataram dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan politik di lingkungan sekolah.

Tiga cara yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik diatas yaitu memasukkan nilai-nilai pendidikan politik ke dalam mata pelajaran PPKn, pembelajaran yang langsung melibatkan siswa, dan ikut serta dalam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang praktis kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh guru PPKn kelas 10 dan 11 SMA Negeri 9 Mataram yaitu ibu Nasty Maelani, cara internalisasi ini dilakukan untuk menarik minat siswa untuk belajar sekaligus untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan politik dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, cara ini

dilakukan agar para siswa tidak cepat bosan dengan pembelajarang yang sedang berlangsung dan siswa juga dapat mempraktikkan teori yang sudah dipelajari (wawancara dengan Nasty Maelani. Guru PPKn di SMA Negeri 9 Mataram. tanggal 1 november 2024)

Nilai-nilai pendidikan politik yang diperoleh siswa di SMA Negeri 9 Mataram dapat dilihat dari materi mata pelajaran PPKn. Selanjutnya, materi tersebut dikategorikan berdasarkan kelasnya masing-masing yaitu, kelas X, XI, dan XII (Modul Ajar mata pelajaran PPKn SMA Negeri 9 Mataram).

2. Materi Yang Diberikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Ppkn

Menurut data dari hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 9 Mataram, materi yang diberikan kepada siswa dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik dibedakan menurut tingkatan kelas, materi tersebut meliputi:

Materi Kelas X (Sepuluh)

- a. Pokok pikiran BPUPKI
- b. Panitia Sembilan dan mukaddimah dasar negara

- c. Tantangan dan peluang Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- d. Tantangan, peluang penerapan, dan peluang implementasi Pancasila di era digital
- e. Konsep dasar gotong royong
- f. Konstitusi
- g. Norma dan penerapannya
- h. Pancasila dan UUD
- i. Pancasila sebagai ideologi dan falsafah bangsa
- j. UUD sebagai konstitusi dan sumber hukum
- k. Produk perundang-undangan (hierarki, muatan, penerapannya, dan yang memproduksi)
- l. Identitas nasional
- m. Indonesia sebagai negara
- n. Tradisi, kearifan, dan kebudayaan
- o. Kebhinekaan, kearifan local, dan produk local
- p. Paham kebangsaan, nasionalisme, dan patriotism
- q. Konsep kebangsaan oleh founding father
- r. Konsep (sejarah, fakta, dan regulasi) NKRI
- s. Sengketa batas wilayah
- t. Latar belakang sengketa wilayah Indonesia & Malaysia

Materi kelas XI (Sebelas)

- a. Kedudukan bangsa Indonesia dalam konteks masyarakat global
- b. Pengaruh globalisasi terhadap kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia dan bagaimana masyarakat membentuk identitas masyarakat global
- c. Menjelaskan dan menganalisis permasalahan

- batas wilayah blok ambalat antara Indonesia dan Malaysia
- d. Cara-cara penyelesaian sengketa dengan MOU maupun dasar hukum internasional pendiri bangsa dalam merumuskan dasar negara dan isi Pancasila
- e. Akar sejarah konstitusi NKRI (Ide, perumus, jenis, posisi, status regulasi dalam ketatanegaraan)

Materi Kelas XII (Dua Belas)

- a. Ber Pancasila dalam keseharian di masyarakat
- b. Ber Pancasila dalam kehidupan global (kekuatan dan peluang bangsa Indonesia, kelemahan dan tantangan bangsa Indonesia, Pancasila sebagai pemandu)
- c. Kesadaran warga negara dalam menghadapi kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban
- d. Generasi solutif mengatasi pelanggaran kewajiban
- e. Praktik gotong royong dalam kehidupan masyarakat Indonesia
- f. Lembaga negara
- g. Demokrasi, PEMILU, dan pemilihan pemula dalam demokrasi

3. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Di SMA Negeri 9 Mataram Dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Pancasila

Dari hasil wawancara pada tanggal 1 november 2024 dengan ibu Nasty Maelani dan kunjungan pra

observasi pada tanggal 31 oktober untuk menentukan hari baik untuk diadakannya observasi kendala yang dihadapi SMA 9 dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 9 Mataram adalah :

a) Kurangnya guru yang

berkompeten di bidangnya

Menurut wawancara dengan Ibu Nasty Maelani selaku guru PPKn kelas 10 & 11 saintek pada tanggal 1 November 2024 dan bapak H. Munasih selaku Wakasek Humas SMA Negeri 9 Mataram. di SMA Negeri 9 Mataram kekurangan guru yang berkompeten di bidang mata pelajaran PPKn. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dapat menjadi penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik dikarenakan ketika guru tidak berkompeten di bidangnya maka penguasaan materi untuk diajarkan kepada muridnya akan kurang. Hal ini sejalan dengan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: professional, pedagogic, kepribadian, dan sosial.

Professional sendiri adalah kompetensi yang dimana seorang guru harus menguasai bidang ilmu. Terutama bidang ilmu yang akan

diajarkan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan wakasek Humas SMA Negeri 9 Mataram di SMA Negeri 9 Mataram hanya memiliki 2 guru PPKn yang benar-benar lulusan sarjana PPKn. 2 guru tersebut adalah ibu Nasty Maelani S.Pd dan bapak Andriawan S.Pd

b) Kurangnya Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat pendukung dalam proses pembelajaran yang biasanya digunakan oleh seorang pendidik untuk menunjang pembelajarannya agar lebih efektif. Menurut A.S. Hardjasudarma, media pembelajaran adalah segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Di SMA Negeri 9 Mataram dalam menunjang pembelajarannya menggunakan proyektor sebagai pendukung proses pembelajaran namun, karena masih jumlahnya yang sedikit membuat para guru disana sangat jarang menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini membuat guru-guru disana harus mengirim PPT materi pembelajaran

melalui group WA kelas dengan siswa. Hal ini dinilai sebagai kendala oleh guru PPKn disana karena kebanyakan siswa justru tidak membuka ppt yang dikirimkan. melainkan mereka menonton video youtube dan bermain game.

c) Kurangnya ruang kelas

Di SMAN 9 MATARAM tersebut masih memiliki kekurangan ruangan kelas. Kurangnya ruang kelas sehingga pihak sekolah terpaksa harus membuka sekolah hingga dua shift. murid melakukan sekolah secara shift an atau secara bergantian mulai dari shift pagi dimulai dari jam 07.00-12.00 dan dilanjutkan dengan shift siang dimulai dari jam 13.00-17.00. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Banyak siswa yang terpaksa belajar dalam kondisi yang kurang ideal, seperti jam pelajaran yang dipangkas menjadi menjadi $\frac{1}{2}$ dari jam seharusnya. Situasi ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar tetapi konsentrasi siswa juga dalam memahami materi. Namun informasi saat ini sekolah ingin mengajukan permohonan untuk membangun ruangan kelas yang lebih untuk siswa

dengan membeli tanah disamping sekolah sebagai lokasi perluasan gedung sekolah supaya siswa bisa belajar lebih nyaman dan tidak diadakannya lagi 2 shif sekolah.

d) Keterbatasan waktu belajar Pembelajaran

Di SMA Negeri 9 Mataram memiliki keterbatasan waktu, dalam satu mata pelajaran hanya memiliki waktu 40-50 menit, dimana pada hari senin-jumat satu mata pelajaran hanya memiliki waktu 40 menit dan hari sabtu satu pembelajaran hanya 50 menit. Hal ini dikarenakan terbatasnya jam pembelajaran menyebabkan siswa kurang efektif dalam menerima pembelajaran dan kurang dalam memahami materi pembelajaran. Tidak terkecuali untuk guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik seperti project video mata pelajaran PPKn.

D. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan politik melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 9 Mataram dilakukan dengan 3 cara yaitu, memasukkan nilai-nilai pendidikan politik kedalam mata

pelajaran PPKn, melakukan pembelajaran yang langsung melibatkan siswa seperti (Paktik tugas video) di dalam kelas, dan ikut serta mengikuti ekstra krikuler yang dapat menunjang pemahaman dan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan politik di dalam kegiatannya, contohnya seperti osis. Materi yang diberikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik diberikan sesuai dengan tingkatan kelas, dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan politik SMA Negeri 9 Mataram cukup banyak kendala yang dihadapi yang membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Tantangan tersebut meliputi kurangnya guru yang kompeten di bidangnya, kurangnya media pembelajaran, ruang kelas, dan waktu yang terbatas dalam menunjang pembelajaran di SMA Negeri 9 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Agna Ghasani, S. (2022). Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 (Studi Kasus di Desa Daleman). *Journal Student: Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*, 1(3), 296–310.
- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Governance and Politics*, 3(1), 53–62.
- Alkautsar, S., & Suharno, S. (2021). Pendidikan politik bagi pemilih pemula oleh Muhammadiyah dalam rangka menyiapkan civil society. *Agora*, 10(05), 500–510.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/17392%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/17392/16773>
- Ananda Shelyna, Matnuh Harpani, & Nurjannah. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan. *Prospek*, Vol.2(Prospek li), 171–180.
- Bashori, K. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 287–310.
<https://doi.org/10.32533/02207.2018>
- Haryanti, A. (2017). Peran Dan Sikap Guru Dalam Mensosialisasikan Pendidikan Politik Di Sekolah. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(1), 69.
<https://doi.org/10.32493/pekobis.v1i1.p69-84.351>
- Hasyim, S. Bin, Nurbudiwati, N., & Fauzan, H. S. (2019).

- Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.36624/jbm.v1i1.31>
- Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1713–1720.
- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2(1), 369–378.
- Kadir, G. (2014). Pengertian Pembangunan Politik. *Modul Materi Pembangunan Politik*, 1–40.
- Kharisma, D. (2014). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Ejournal Unsrat*, 1(7), 1144.
- Kuswati, Y. (2019). Penyuluhan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Karang Taruna Kecamatan Panyingkiran. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS*, 1(1), 52–62. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/parahita>
- M. Fazlurrahman, H. (2017). Politik Pendidikan Islam. In *Imtiyaz, Politik Pendidikan Islam* (Vol. 8, Issue 1).
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Matnuh, H., Fahlevi, R., Kiptiah, M., & Anisa, F. (2024). Internalisasi Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Melalui Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(01), 40–45.
- Nasution, S., & Hafizsutriono, H. (2024). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Pendekatan Budaya Populer. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(April), 38–45. <https://publikasi.abidan.org/index.php/themis/article/view/402%0Ahttps://publikasi.abidan.org/index.php/themis/article/download/402/311>
- Nurdin, M., & Insan, K. (2021). PENDIDIKAN DEMOKRASI PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Pada Pemilihan Ketua OSIS Di SMA Negeri 1 Sinjai). *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, 1, 32–51. <https://doi.org/10.47030/aq.v10i1.79>
-